

Search

[HOME](#) / [ARCHIVES](#) / Vol. 2 No. 2 (2021)

Vol. 2 No. 2 (2021)

[Call For Paper](#)

Volume 2 No 2 Tahun 2021

(july-December)

DOI: <https://doi.org/10.24903/sjp.v2i2>

PUBLISHED: 2021-09-30

ARTICLES

PENGEMBANGAN PERMAINAN JEJAK SUSUN ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA PADA ANAK KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU 12 AL-MUBAROK PAKISAJI MALANG

Maria Apolonia No'o, Ayu Asmah, Sarah Emanuel

1-8

<https://doi.org/10.24903/sjp.v2i2.793>

Abstract views: 7, PDF (Bahasa Indonesia) downloads: 6

PDF (BAHASA INDONESIA)

Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Siswa untuk Mengurangi Perilaku Off Task

Siti Meyzrah Zuhara, Rahmawati Rahmawati, Alfandy Warih Handoyo

9-14

<https://doi.org/10.24903/sjp.v2i2.791>

Abstract views: 33, PDF (Bahasa Indonesia) downloads: 34

PDF (BAHASA INDONESIA)

Editorial Team

Open Access

MOST READ LAST WEEK

Adaptasi Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19

👁 15

Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga PAUD (Studi Kualitatif) Di Kota Samarinda

👁 10

Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

👁 8

Analisis Media Pembelajaran Daring DI Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas III SD Negeri 027 Samarinda Ulu

👁 7

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V

👁 7

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

Platform &
workflow by
OJS / PKP



Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Siswa untuk Mengurangi Perilaku *Off Task*

Siti Meyzrah Zuhara¹

Rahmawati²

Alfiandy Warih Handoyo³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

smeyzuhara@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of the token economy technique on students' off task behavior. The type of research used is experimental research with single subject research with 5 students who have off task behavior, lack of motivation to learn in doing assignments, understand the material presented by the teacher, lack of enthusiasm to take part in online learning. The data collection method used an off task behavior questionnaire consisting of 43 statement items with a reliability value (rcount) of 0.615. The results obtained by the subject are seen from the change in the level of data in subject 1 of the analysis between conditions in the intervention phase (B) to baseline-1 (A), increasing by (41) points due to the treatment. While in the baseline-2 phase (A2) to intervention (B) there was an increase of (-22) points. In subject 2, the analysis between conditions in the intervention phase (B) to baseline-1 (A), increased by (33) points due to the treatment. Meanwhile, in the baseline-2 (A2) to intervention (B) phase, there was an increase of (-22) points and subjects 3 to 5 were analyzed between conditions in the intervention phase (B) to baseline-1 (A), increasing by (33) points due to the treatment. Meanwhile, in the baseline-2 phase (A2) to intervention (B) there was an increase of (-20) points. Although the baseline-2 phase was obtained higher than the baseline-1 phase (A1). In addition, data overlap in the intervention phase (B) to baseline-1 (A1) and the baseline-2 (A2) to intervention (B) phase has an overlap percentage of 0%, so it can be concluded that the Economic Token Technique can reduce the off task behavior of class XII students. IPA SMAN 10 Pandeglang.

Keywords: Colaboration, Parents, Teachers

Article Info

*Naskah Diterima :
2021-06-02*

*Naskah Direvisi:
2021-06-11*

*Naskah Disetujui:
2021-06-15*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh diberikan teknik token ekonomi terhadap perilaku *off task* siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *single subject research* dengan subjek 5 siswa yang memiliki perilaku *off task* kurangnya motivasi belajar dalam mengerjakan tugas, memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya antusias untuk mengikuti pembelajaran online. Metode pengumpulan data menggunakan angket perilaku *off task* yang terdiri dari 43 item pernyataan dengan nilai reliabilitas (*rhitung*) sebesar 0,615. Hasil yang diperoleh subject dilihat dari perubahan level data pada subjek 1 analisis antar kondisi pada fase intervensi (B) ke *baseline-1* (A), meningkat sebesar (41) poin akibat diberikannya perlakuan. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) ke intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar (-22) poin. Pada subjek 2 analisis antar kondisi pada fase intervensi (B) ke *baseline-1* (A), meningkat sebesar (33) poin akibat diberikannya perlakuan. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) ke intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar (-22) poin dan subjek 3 sampai subjek 5 analisis antar kondisi pada fase intervensi (B) ke *baseline-1* (A1), meningkat sebesar (33) poin akibat diberikannya perlakuan. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) ke intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar (-20) poin. Walaupun pada fase *baseline-2* diperoleh lebih tinggi dari fase *baseline-1* (A1). Selain itu data *overlap* pada fase intervensi (B) ke *baseline-1* (A1) dan fase *baseline-2* (A2) ke intervensi (B) memiliki persentase *overlap* 0% maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Token Ekonomi dapat menurunkan perilaku *off task* siswa kelas XII IPA SMAN 10 Pandeglang.

Kata Kunci : Teknik Token Ekonomi, Perilaku *Off Task*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk perkembangan serta aktualisasi seseorang secara pribadi, serta untuk perkembangan bangsa serta negara. Pendapat dari Manulang (2013) mengemukakan usaha agar dapat menumbuhkan karakter tersebut dijalankan dalam semua bidang terkhususnya pada bidang pendidikan. Berbagai kendala yang cukup besar di bidang pendidikan sekarang ini, salah satunya berkaitan pada pengerjaan tugas kepada siswa. Tugas tersebut, secara umum dikasih oleh guru supaya siswa bisa mengalami aktivitas belajar pada luar aktivitas belajar pada sekolah. Siswa yang mempunyai komitmen tugas yang tinggi besar tugas adalah tanggung jawab yang mengikatkan diri siswa pada tugas yang dikerjakan atas kesadarannya sendiri.

Pada proses pembelajaran ada tujuannya yaitu harus digapai sesuai pada tugas ataupun materi yang dikasih oleh guru tertentu. Akan terdapat beberapa masalah yang datang apabila berlangsungnya proses pembelajaran saat di kelas terdapat siswa yang tidak mencermati guru di depan kelas, serta terdapat siswa yang meninggalkan tempat duduk, dan mengganggu teman yang sedang mengikuti proses belajar yang berlangsung, perihal ini disebut perilaku yang tidak diharapkan untuk datang pada proses pembelajaran perilaku ini dinamakan perilaku *off task* behavior (perilaku yang tidak dikehendaki munculannya saat proses belajar). Perilaku *off task* behavior ialah perilaku yang munculannya tidak diharapkan di saat berjalannya proses belajar. Perilaku *off task* behavior ini tidak sesuai pada tujuan aktivitas belajar. Pendapat Beker pada Fatimah serta setiawati (2013), suatu jenis perilaku yang membuat pengaruh pembelajaran siswa ialah perilaku *off task*, dimana siswa melepaskan diri sepenuhnya pada lingkungan belajar serta melibatkan diri kepada perihal yang tidak berkaitan dengan belajar, maka siswa mendatangkan perilaku yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar. Munculnya perilaku *off task* dapat disebabkan cara guru saat mengajarkan materi pembelajaran yang monoton, seperti selalu memakai metode ceramah saat penyampain, sebagai seseorang guru wajib pandai untuk memberikan konsep teknik pembelajaran di dalam kelas agar siswa tidak jenuh serta bisa menarik menarik perhatian siswa agar dapat memperhatikan serta mencermati mengenai apa yang dikatakan guru di depan kelas. Perilaku *off-task* ialah perilaku

di mana siswa benar-benar melepaskan diri pada tugas, agar dapat terlibat pada perilaku lainnya yang tidak sama pada aktivitas belajar. Menurut Robert (2001) perilaku *off-task* yang didapatkan pada seseorang siswa dikarenakan oleh berbagai perihal, yaitu untuk memperoleh perhatian dari orang dewasa, teman sebayanya, ataupun bahkan memperoleh kesempatan agar dapat menjalankan kegiatan yang teramat disukai, contohnya berbicara pada teman ataupun bermain pada benda-benda serta agar dapat melarikan diri ataupun menghindari dari aktivitas yang tidak diharapkan, misalnya menulis ataupun membaca. Perilaku *off task* ini bisa dilihat dari siswa yang membolos tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak mengerjakan tugas. Maka dari itu peneliti harus bisa mengurangi perilaku *off task* siswa agar tidak keluar dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak mempunyai *off-task behavior* yang berlebih jika dibanding pada berbagai teman di kelas, misalnya anak kurang cepat untuk bisa menangkap perintah yang diperoleh oleh guru, anak seringkali keluar pada bangku, serta lain sebagainya. Pendapat Sparzo & Poteet (pada Sukiman, 2005) yang dikutip ulang oleh Shofihah (2016) mendeskripsikan perilaku-perilaku siswa yang tidak diharapkan (*off task behavior*) diantaranya perilaku-perilaku yang masuk pada *off task behavior* yaitu tingkah laku impulsif (*impulsiveness*), tidak mencermati (*inattention*), tidak mengerjakan tugas (*non-completion of task*), meninggalkan tempat duduk (*out of seat*), berbicara tanpa permissi (*talking without permission*), tidak terdapat motivasi untuk dapat belajar (*unmotivated to learn*), tidak siap mengikuti aktivitas di kelas (*un prepared for class*), mengganggu (*disruptive*).

Proses pada penanggulangan permasalahan siswa yang dijalankan oleh guru memerlukan bantuan dari pihak ketiga yaitu konselor atau guru BK karna terkadang prosedur yang dilaksanakan tidak semuanya dapat terlaksanakan dengan benar, perihal ini yang berakibat permasalahan siswa tidak ditangani secara baik. Perilaku belajar siswa dikelas mencerminkan ketekunan siswa dalam belajar dirumah seperti mengerjakan tugas yang bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa. Salah satu permasalahan perilaku belajar siswa lamban belajar yaitu perilaku *off-task* saat pengerjaan tugas. Terjadinya permasalahan dalam perilaku belajar yang dialami siswa seperti lamban belajar dan kesulitan dalam

mengerjakan tugas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh suatu metode yang dapat mengurangi permasalahan siswa terkait dengan perilaku belajar. Bahwasanya *off task* itu merupakan salah satu bentuk penyimpangan kebiasaan behavior upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi perilaku *off task* itu adalah menggunakan teknik-teknik terapi behavior. Behavioral ataupun terapi perilaku kognitif (cognitive behavioral therapy) ialah satu diantara bentuk dari konseling yang tujuannya membantu pasien supaya bisa jadi lebih sehat, dengan metode melakukan modifikasi pola pikir serta perilaku khusus. Maka, bentuk *off task* sebagai satu diantara penyimpangan behavior ditangani pada kacamata behaviour. Mengenai perihal ini ialah token ekonomi. Token ekonomi ialah suatu wujud modifikasi perilaku yang disiapkan untuk memberikan peningkatan perilaku yang diharapkan serta mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan memberi token (tanda-tanda). Pendapat dari Changy dan Daly sebagaimana yang dikutip oleh Handayani (2014), token ekonomi ialah sebuah sistem penguatan yang diberikan pada anak-anak dengan hadiah nyata untuk perilaku khusus. Penghargaan ini, ataupun "token", akan terkumpul maka anak bisa menukar token mereka dengan hadiah ataupun kegiatan yang sesungguhnya. Token ekonomi telah terbukti menjadi intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas. Peneliti akan melihat pengaruh token ekonomi terhadap perilaku belajar dengan memberikan suatu reward atau hadiah pada siswa yang lamban belajar yang bisa mengurangi perilaku *off task*. Bisa dilihat bahwa perilaku *off task* adalah ketika siswa tidak mengikuti pembelajaran dikelas dan tidak mengerjakan tugas atau bisa disebut membolos. Maka dari itu dengan menggunakannya teknik token ekonomi agar bisa mengurangi perilaku *off task* pada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat perilaku *off task* behavior siswa kelas XII IPA di SMAN 10 Pandeglang (2) mengetahui pengaruh teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku *off task* siswa kelas XII IPA di SMAN 10 Pandeglang. Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini secara umum memberikan gambaran dalam

menangani perilaku membolos pada siswa. Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan baru dan dijadikan pengalaman dalam menangani kedisiplinan siswa disekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan pola A-B-A. Alasan menggunakan desain A-B-A adalah dimana desain ini dapat menunjukkan sebab akibat suatu intervensi terhadap variabel terikat. Menurut Sunanto,dkk (2006:44) penelitian SSR dengan desain A-B-A yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sunanto, dkk (2006:44) prosedur penelitian dengan pola (A1)-(B)-(A2) sebagai berikut.

“Prosedur desain (A1)-(B)-(A2) mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi baseline 1 (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi *intervensi* (B) setelah itu pengukuran pada kondisi *baseline* (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi *intervensi* sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat”.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA di SMAN 10 Pandeglang sejumlah 23 siswa yang bersedia hanya 5 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* teknik pengambilan sampel dengan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Artinya tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peneliti adalah: (1) Memiliki perilaku *off task* dengan kurangnya motivasi belajar, serta perilaku yang tidak dikehendaki. (2) Siswa mengisi lembar persetujuan untuk mengikuti perlakuan dan treatment, dan (3) Siswa harus berkomitmen untuk mengikuti perlakuan dan treatment “teknik token ekonomi”.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan

teknik pengumpulan data yang dijawab dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017:225). Instrumen angket yang digunakan yaitu perilaku *off task*. Skala pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan skala likert. Sugiyono (2017:93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala likert dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Namun penelitian ini hanya menggunakan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, karena pilihan ragu-ragu atau netral hanyalah pilihan tengah.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitas dan butir yang tidak valid dianggap gugur. Instrumen perilaku *off task* yang terdiri dari 51 item menjadi 43 item setelah diuji validitas dengan menggunakan *pearson correlations* dan diuji reliabilitasnya nilai *cronboach's alpha* 0,614.

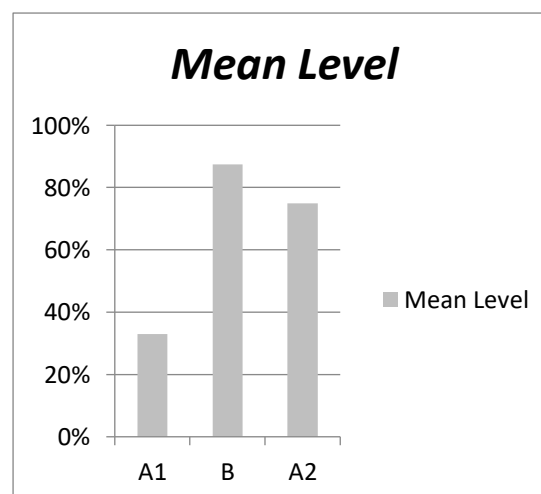
Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi yaitu menganalisis suatu data perubahan dalam suatu kondisi. Pada penerapan ini menggunakan desain A1-B-A2, oleh karena itu komponen yang dianalisis terdiri atas: 1) Panjang Kondisi merupakan banyaknya data dalam suatu kondisi. Banyaknya data dalam kondisi berdasarkan banyaknya sesi yang digunakan pada setiap kondisi, 2) Kecenderungan Arah diilustrasikan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi, 3) Kecenderungan Stabilitas yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dengan ditentukan melalui menghitung banyaknya data poin yang ada didalam rentang, lalu dibagi banyaknya data poin dan dikalikan 100% . jika presentase stabilitas sebesar 85 -90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil,4) Jejak data adalah perubahan dari data satu kedada lain dalam suatu kondisi. Perubahan data dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar, 5) Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti

analisis tentang perubahan level (level change), 6) Perubahan level merupakan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi adalah selisih antara data pertama dan data terakhir. Analisis Antar Kondisi merupakan perubahan data antar kondisi, misalnya kondisi baseline ke kondisi intervensi . komponen analisis dalam analisis antar kondisi yaitu: 1) Jumlah Variabel yang Diubah Analisis antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran, 2) Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan stabilitas dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsiste, 3) Perubahan Level Data merupakan menunjukkan seberapa besar data berubah, 4) Data yang Tumpang Tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi atau baseline dengan intervensi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengurangi perilaku *off task* siswa. Grafik 1 menunjukkan hasil data pada bahwa siswa kelas XII IPA SMAN 10 Pandeglang pada subjek 1 sampai subjek 5 rata-rata berada dalam 88% pada intervensi (B)



Gambar 1. Mean Level Pada Baseline-1 (A1), Intervensi (B), Baseline-2 (A2)

Pada target *behaviour* subjek 1 kemampuan mengurangi perilaku *off task* memperoleh hasil 33% pada fase *baseline-1* (A1) yang merupakan kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek. Selanjutnya terdapat perubahan yang meningkat pada fase intervensi dengan rata-rata 91,12%, data tersebut diperoleh karena subjek telah diberi perlakuan atau intervensi dengan menerapkan teknik token ekonomi pada fase *baseline-2* (A2) diperoleh 75%, subjek 2 memperoleh hasil 33% pada fase *baseline-1* (A1) yang merupakan kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek. Selanjutnya terdapat perubahan yang meningkat pada fase intervensi dengan rata-rata 87,62%, data tersebut diperoleh karena subjek telah diberi perlakuan atau intervensi dengan menerapkan teknik token ekonomi pada fase *baseline-2* (A2) diperoleh 75%, subjek 3 sampai subjek 5 memperoleh hasil 33% pada fase *baseline-1* (A1) yang merupakan kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek. Selanjutnya terdapat perubahan yang meningkat pada fase intervensi dengan rata-rata 86,75%, data tersebut diperoleh karena subjek telah diberi perlakuan atau intervensi dengan menerapkan teknik token ekonomi pada fase *baseline-2* (A2) diperoleh 75%, data ini berada dalam kondisi alamiah setelah subjek diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teknik token ekonomi dalam meningkatkan kemampuan mengurangi perilaku *off task*. Maka data pada fase *baseline-1* (A1), fase intervensi (B), dan fase *baseline-2* (A2) ini disimpulkan bahwa penerapan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan mengurangi perilaku *off task*, yaitu siswa dengan perilaku *off task*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan mengurangi perilaku *off task* pada siswa kelas XII IPA SMAN 10 Pandeglang. Hal ini tunjukkan dengan adanya peningkatan pada subjek 1 rata-rata persentase atau mean level dari fase *baseline-1* (A1) 33%, intervensi (B) 91,12%, fase *baseline-2* (A2) 75%, memiliki data yang stabil. Pada subjek 2 rata-rata persentase atau

mean level dari fase *baseline-1* (A1) 33%, intervensi (B) 87,75%, fase *baseline-2* (A2) 75%, memiliki data yang stabil dan subjek 3 sampai subjek 5 rata-rata persentase atau mean level dari fase *baseline-1* (A1) 33%, intervensi (B) 86,75, fase *baseline-2* (A2) 75%, memiliki data yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaniyah, M. (2019). *Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Mengatasi Perilaku Menunda-Nunda Mengerjakan PR (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nawa Kampung Pengoreng Desa Mangunreja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Anjani, M., Sunanto, J., & Meiyani, N. (2017). Pengaruh Exploratory Play (Permainan Eksplorasi) Untuk Menurunkan Off-Task Behavior (Perilaku Yang Tidak Diharapkan) Pada Anak Low Vision. *JASSI ANAKKU*, 20(1), 11-16.
- Anjani, M., & Meiyani, N. (2019). Exploratory Play Untuk Menurunkan Off-Task Behavior Pada Anak Low Vision. *Jassi Anaku*, 18(2), 35-39.
- Chotim, M., dll. (2016). Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2)
- Corey Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Fahrudin, A. (2012). Teknik Ekonomi Token dalam Pengubahan Perilaku Klien. *Sosio Informa*, 17(3).
- Fatimah, S. (2019). *Hubungan Self Control Dengan Perilaku Off Task Behavior Siswa Di Sekolah SMP PAB 2 Helvetia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hidayah, Nurul. (2014) "*Pengaruh Token Ekonomi untuk Mengurangi Agresivitas pada siswa TK*", *Jurnal Empathy*, 2 (2),
- Mahanani, F. K. (2017). *Operant Conditioning: Shaping Danpositive Reinforcement*

- Contingencies “Dari Perilaku Off-Task Menjadi On-Task”. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 276-289.
- Manuntung Alfeus. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- NURUL FATIMAH, F. A. F. A. I. D. (2014). Penerapan Teknik Self-Instruction untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas X di SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(1).
- Prayetno dan Erman Anti. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwadarminta.(1996).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putri, A. (2013). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Riyadi, S. (2015). Teknik Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Off-Task Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1).
- Sugiwan, S. (2014). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Winingsih, E. (2017). Direct Behavioral Consultation (DBC) Untuk Mengurangi Perilaku Off Task. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 1(2), 124-132.